



Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Keterampilan  
Proses Pada Siswa Kelas V SD Negeri 317 Borong  
Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Abdul Wahid<sup>1\*</sup>, Muhammad Al Muhajir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD/STKIP Andi Matappa

Email: [abdulwahidherlang@gmail.com](mailto:abdulwahidherlang@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi/ Universitas Pejuang Republik Indonesia

Email: [ajir.biologi@gmail.com](mailto:ajir.biologi@gmail.com)

---

**Abstract.** *The purpose of the implementation of this study is to improve social studies learning outcomes through the Process Skills approach to grade V SD Negeri 317 Borong, Herlang District, Bulukumba Regency. This type of research is classroom action research. This study consisted of 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing the action, observing, and reflecting. The subjects in this study were teachers and fifth grade students. From the results of this study it can be concluded that through the process skills approach of social studies learning outcomes in grade V SD Negeri 317 Borong, Herlang District, Bulukumba Regency increased. where in the first cycle showed that the learning outcomes had not been optimal or the students' learning completeness was in the sufficient category, while in the second cycle it had increased in the high category. From the results of this study it can be concluded that through the process skills approach of social studies learning outcomes in grade V SD Negeri 317 Borong, Herlang District, Bulukumba Regency increased. where in the first cycle showed that the learning outcomes had not been optimal or the students' learning completeness was in the sufficient category, while in the second cycle it had increased in the high category.*

**Keywords:** *Process Skills; Social Studies Learning Outcomes.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba melalui pendekatan Keterampilan Proses. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Fokus dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, dimana aspek guru yang diamati adalah kemampuan guru menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran, sedangkan pada aspek siswa yang diamati adalah hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya pendekatan keterampilan proses. Teknik analisis data yaitu di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS, baik dari aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa, dimana pada siklus I menunjukkan belum mencapai hasil pembelajaran secara optimal atau ketuntasan belajar siswa berada dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan berada dalam kategori tinggi.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar IPS; Keterampilan Proses.*

---

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah, khususnya menyangkut proses belajar mengajar telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dari segi muatan atau materi yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya materi pembelajaran yang senantiasa selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Kondisi inilah yang menuntut para guru saat ini untuk selalu meningkatkan keterampilan dan profesionalismenya dalam memberikan pembelajaran.

Pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang interaktif akan mampu merangsang setiap siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maupun kurikulum 2013 revisi. Meskipun yang tidak boleh dikesampingkan adalah bahwa keberhasilan kegiatan belajar murid dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat eksternal atau internal dan kemudian dapat menjadi penghambat atau penunjang proses belajar mereka.

Berdasarkan hasil review beberapa hasil penelitian atau prosiding jurnal nasional yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah hasil penelitian Nur Afni 2019 dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Pendekatan Problem Solving pada murid Kelas V SDN Sudirman III Makassar. Menghasilkan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dan terjadi perubahan sikap yang positif bagi murid selama pelaksanaan Tindakan pada proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba kelemahan selama ini dalam pembelajaran IPS adalah materi atau konsep ilmu pengetahuan sosial berikut masalah dan fenomenanya kurang dipahami oleh siswa. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada semester I tahun ajaran 2020/2021, di mana Kriteria Ketuntasan Minimalnya yaitu 70, namun jumlah siswa yang memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal 58% dari 12 orang siswa.

Di samping itu, pendekatan keterampilan proses akan mendorong kadar keaktifan siswa lebih besar, sehingga siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang lebih besar akan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar mereka. Berdasarkan hal tersebut, kaitannya dengan permasalahan pendidikan khususnya di SD Negeri 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dalam hal rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga berujung pada rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menjadikan pendekatan keterampilan proses sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan interaktif di kelas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan Keterampilan Proses pada siswa kelas V SD Negeri 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

## METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan mix kuantitatif dan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Umar dan Kaco (2017: 9) bahwa "PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar". Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba Adapun peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan karena di SD ini belum pernah diteliti sebelumnya mengenai peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan keterampilan proses.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba pada semester II tahun pelajaran 2020/2021, di mana jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan untuk mengamati indikator-indikator keterampilan proses, di antaranya: keterampilan mengidentifikasi, mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan dari subtopik dan lembar kerja siswa yang diberikan kepada tiap kelompok. Tes dilakukan Untuk mengukur hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes pada akhir siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti menemui kepala sekolah SDN 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba untuk melakukan koordinasi agar diizinkan melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Dari hasil koordinasi tersebut, peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut. Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas V disepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Desember 2020 pukul 07.30-08.40 Wita dan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2020.

Adapun rincian setiap tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut: pelaksanaan belajar dengan pendekatan keterampilan proses pada siklus I yakni pembelajaran Peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia disajikan dua kali tindakan pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran siklus II Peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia dilakukan selama dua kali tindakan pembelajaran.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan peneliti bersama guru menetapkan tujuan pembelajaran siklus I yaitu (1) siswa dapat menjelaskan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, (2) siswa dapat Peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, (3) Peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia. Dari beberapa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa memahami setiap tujuan pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tindakan siklus I pertemuan I dan II.

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Desember 2020 mulai pukul 07.30 – 08.40 WITA, dan diikuti oleh siswa kelas V SDN 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan I berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam, (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa, (3) guru mengecek kehadiran siswa, (4) setelah itu guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, (6) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2020 mulai pukul 07.30 – 08.40 WITA, dan diikuti oleh 12 siswa kelas V SDN 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan II berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam, (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa, (3) guru mengecek kehadiran siswa, (4) setelah itu guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, (6) guru menyampaikan

tujuan yang ingin dicapai dan (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran tindakan siklus 1 pertemuan I diamati oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, pengamat melaporkan pada tindakan siklus 1 pertemuan I menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 4 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan kurang.

Empat butir indikator yang belum dilakukan adalah (1) Guru tidak membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan kerajaan-kerajaan yang termasuk dalam kerajaan Hindu dan Kerajaan Budha yang ada di Indonesia, (2) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha berdasarkan hasil pengamatannya, (3) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran tindakan siklus 1 pertemuan I.

Pembelajaran tindakan siklus I pertemuan I dan II difokuskan pada Peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pengamatan, dan tes. Hasil pengamatan, dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Penyajian pada tahap presentasi Peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia belum berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, (2) Guru belum secara penuh melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses, (3) Guru tidak membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan kerajaan-kerajaan yang termasuk dalam kerajaan Hindu dan Kerajaan Budha yang ada di Indonesia, (4) Guru tidak mengarahkan siswa mencatat berbagai jenis peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha berdasarkan hasil pengamatannya, (5) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha dalam kehidupan sehari-hari, (6) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya, (7) Hasil tes tindakan siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Data tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1** Data Hasil Tes Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		Bobot Skor	
		I	II	I	II
Sangat Baik	85-100	-	-	-	-
Baik	70-84	3	3	220	225
Cukup	55-69	4	5	240	310
Kurang	0-54	5	4	200	190
Jumlah		12	12	660	725

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I untuk kategori baik hanya 3 siswa yang mencapainya atau 25% dan pada pertemuan II hanya 3 siswa yang mencapainya atau 25%. Kategori cukup dapat dicapai oleh 4 siswa atau 33,33% pada pertemuan I dan pada pertemuan II 5 siswa mencapainya atau 41,67%. Kategori kurang pada pertemuan I dicapai oleh 5 siswa atau 41,67% dan pertemuan II dicapai oleh 3 siswa atau 33,33%.

Berdasarkan data pada tabel di atas serta hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang konsep peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha di

Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus 2 untuk memperbaiki pembelajaran tindakan siklus 1. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan beberapa penyempurnaan untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1) Guru harus melaksanakan semua langkah-langkah pendekatan keterampilan proses.
- 2) Guru harus membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan kerajaan-kerajaan yang termasuk dalam kerajaan Hindu dan Kerajaan Budha yang ada di Indonesia.
- 3) Guru harus mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha berdasarkan hasil pengamatannya.
- 4) Guru harus mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru harus mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan peneliti bersama guru menetapkan tujuan pembelajaran siklus II yaitu (1) Siswa dapat kerajaan Islam di Indonesia, (2) Siswa dapat menjelaskan Peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia, dan (3) Siswa dapat menjelaskan Peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia. Dari beberapa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa memahami setiap tujuan pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran materi Peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yakni mengamati, mengolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan sehingga setiap kali pertemuan dalam pembelajaran ketujuh kegiatan tersebut diatas harus dilakukan guru dan siswa.

Melalui beberapa kegiatan pembelajaran tersebut, ditetapkan 7 indikator pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dengan baik yakni (1) guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan materi Peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia, (2) guru membimbing siswa untuk mengolong-golongkan atau mengklasifikasikan masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditemukan untuk memecahkan masalah, (3) guru membimbing siswa untuk mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa, (4) guru membimbing siswa untuk meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi, (5) guru membimbing siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru, (6) guru membimbing siswa untuk menyelidiki masalah dengan melakukan eksperimen untuk menguatkan pemahaman awal siswa terhadap materi Peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia, dan (7) guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tindakan siklus II pertemuan I dan II.

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Desember 2020 mulai pukul 07.30 – 08.40 WITA, dan diikuti oleh siswa kelas V SDN 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan I berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam, (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa, (3) guru mengecek kehadiran siswa, (4) setelah itu guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, (6) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru melakukan tanya jawab tentang kerajaan Islam di Indonesia, (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah, (3) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang secara heterogen, (4) Guru membimbing/mengarahkan siswa di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan Observasi.

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 23 Desember 2020 mulai pukul 07.30 – 08.40 WITA, dan diikuti oleh 20 siswa kelas V SDN 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan II berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam, (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa, (3) guru mengecek kehadiran siswa, (4) setelah itu guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, (6) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, pengamat melaporkan pada tindakan siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 5 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan baik. Dua butir indikator yang belum dilakukan adalah (1) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari kerajaan Islam di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan I.

Terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan I, pengamat melaporkan pada tindakan siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 5 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan baik. Dua indikator yang belum dilakukan adalah (1) Kelompok siswa tidak memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari kerajaan Islam di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) Kelompok siswa tidak melaporkan hasil pekerjaannya. Secara rinci keberhasilan aktivitas siswa melaksanakan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan 1. Terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2, pengamat melaporkan pada tindakan siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan semua indikator dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan sangat baik. Secara rinci keberhasilan aktivitas siswa melaksanakan pembelajaran tindakan siklus I pertemuan 2.

Pembelajaran tindakan siklus II pertemuan I dan II difokuskan pada peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pengamatan, dan tes. Hasil pengamatan, dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat. Hasil tes tindakan siklus II telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Data tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Data Hasil Tes Siklus II**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		Bobot Skor	
		I	II	I	II
Sangat Baik	85-100	1	1	85	90
Baik	70-84	4	6	290	440
Cukup	55-69	5	4	320	260
Kurang	0-54	2	1	100	55
Jumlah		12	12	795	845

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I dan II untuk kategori sangat baik 1 siswa yang mencapainya atau 8,33%. Kategori baik dapat dicapai oleh 4 siswa atau 33,33% pada pertemuan I dan pertemuan II 6 mencapainya atau 50%. Kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau 41,67% pada pertemuan I dan pada pertemuan II dicapai oleh 4 siswa atau 33,34%. Kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau 16,67% pada pertemuan I dan pada pertemuan II hanya 1 siswa yang mencapainya atau 8,33%. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa tentang konsep peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu rata-rata mendapat nilai 65 ke atas (80%). Berdasarkan data pada tabel di atas serta hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang konsep peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dianggap telah berhasil.

### **Pembahasan**

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah Teori piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skema). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dari siklus ke siklus dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yaitu mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada tindakan siklus I pertemuan I, pembelajaran dengan materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha belum mencapai hasil yang direncanakan. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, ini dikarenakan guru dalam menerapkan pembelajaran belum sepenuhnya mengaplikasikan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan ada 4 indikator pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru dan siswa. Hal tersebut berdampak pada siswa dalam memahami materi belum sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat pada setiap siswa dalam mengemukakan jawabannya dari soal yang diberikan secara tulisan, belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti memperoleh kriteria keberhasilan 80% dengan nilai paling rendah 65. Pada tindakan siklus I pertemuan I tingkat hasil belajar siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan yang ada pada tes hasil belajar secara klasikal mencapai rata-rata 55, ketuntasan belajar 25% dan ketidaktuntasannya adalah 75%.

Pada tindakan siklus I pertemuan II, proses pembelajaran juga belum mencapai hasil yang optimal karena rencana pembelajaran masih belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pengamat tercatat bahwa masih ada 3 indikator pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru dan siswa. Tentunya keadaan tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Semiawan (1992: 14) yang menyatakan bahwa Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-

mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Data hasil formatif II siklus I menunjukkan bahwa secara klasikal tingkat penguasaan siswa rata-rata mencapai 60,14, ketuntasan belajar 41,67% dan persen ketidaktuntasannya adalah 58,33%. Data hasil belajar siswa belum pada pertemuan II siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

Pada tindakan siklus II pertemuan I, proses kegiatan belajar mengajar telah mengalami kemajuan namun dalam pelaksanaannya masih terdapat 2 indikator pembelajaran pendekatan keterampilan proses yang belum terlaksana. Hal ini tentunya masih membutuhkan perbaikan. Kekurangan tersebut juga berindikasi terhadap hasil belajar siswa yang belum maksimal. Pada pertemuan I siklus II, hasil belajar siswa mencapai rata-rata 66,25, ketuntasan belajar 75% dan persen ketidaktuntasannya adalah 25%. Pada tindakan siklus II pertemuan II, keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan karena pada kegiatan pembelajaran peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia, guru dan siswa sudah mampu melaksanakan semua indikator-indikator keterampilan proses dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami betul langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses. Tindakan siklus II Pertemuan II ini, tingkat hasil belajar siswa secara tulisan yang ada pada tes formatif II siklus II secara klasikal mencapai rata-rata 70,41, ketuntasan 91,67% sedangkan ketidaktuntasan 8,33%. Berdasarkan data hasil belajar siklus II pertemuan II, maka penelitian meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba telah berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas V SDN 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 317 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS, baik dari aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa, dimana pada siklus I menunjukkan belum mencapai hasil pembelajaran secara optimal atau ketuntasan belajar siswa berada dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka disarankan guru sekolah dasar perlu menerapkan pendekatan keterampilan proses sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar. Bagi lembaga pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan pembelajaran keterampilan proses dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, 2013. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.
- Achmad, A. 2011. *Pembelajaran IPS Di Tingkat Sekolah Dasar*. (<http://Achmad.blogspot.com/2008/04/pembelajaranIPS.html>, diakses 21 No-vember 2008).
- Afni Nur. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Pendekatan Problem Solving pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Makassar*. Prosiding Seminar nasional, FKIP Universitas Muslim Maros Volume 1 .
- Al Barry, MD. 2011. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.



- Darmadji, 2011. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN Wotsogo 01 Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*. Tesis tidak dipublikasikan. Malang: PPS Kanjuruhan.
- Farris, P.J. & Cooper, S.M. 2015. *Elementary Social Studies*. USA: Brown Communications, Inc.
- Mangkuatmodjo, S. 2019. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mappasoro. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.
- Mulyasa, 2014. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, M. 2013. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 2019. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samlawi dan Maftuh. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sardiman, D.S., dkk. 2012. *Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Soekanto, S. 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tiro, M.A. 2007. *Menulis Karya Ilmiah untuk Pengembangan Profesi Guru*. Makassar: Andira Publisher.
- Umar, A. 2018. *Statistika Jilid 1: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Umar, A. dan Kaco, N. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Winkel, W.S. 2017. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.